

PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG FASE PENYEMBUHAN FRAKTUR POST OPEN REDUCATION INTERNAL FIXATION (ORIF) DI RUANG RAUDHAH 6 DAN 7 RSUD DR. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH

Mohammad Hendro Mustaqim⁽¹⁾, Fakhrol Rizal⁽²⁾

**^{1,2}, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,
Kabupaten Aceh Besar**

e-mail: spiderndro.hm@gmail.com, fahrul053@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of health development is the achieved healthy life ability for every citizen to establish the optimal health quality. The nurses care is beneficial for every individual to fulfill the biological, psychological, social, and spiritual needs. as in Indonesia, fractures often occur. Fracture is the condition where there is continuity cut off of bone structures. The bone fracture can be cured through a complex bone recovery. However, complication can be occurred either because of the traumatic effect or the recovery process. Bone fractures can be cured in conservative ways either by gips or by using internal or external fixation. The fractures itself occur due to the continuity cut off of bone tissue which is generally happened because of pressure or force. The aim of this research is to examine the nurses understanding about fracture recovery phases of open reduction internal fixation (ORIF) fracture post at Raudhah room 6 and 7 in dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Hospital in 2018. The type of the research used is descriptive-explorative. The data collection is conducted by questionnaire. The research was conducted from May 30, 2018, to June 10, 2018. The samples of this study are all nurses in charge in the Raudhah room 6 and 7 with the total of 50 respondents through total sampling. The result of this study shows that nurse understanding about the inflammation phase is at good category with a total of 29 respondents (58%), As for the nurses understanding about the proliferation phase is at good category with a total of 30 respondents (60%). Nurses understanding about ossification phase is at good category with the total of 28 respondents (56%). The nurses understanding about the remodeling phase is at good category with the total of 31 respondents (62%). Therefore, it is expected that the nurses to improve their understanding of the post-fracture recovery of open reduction internal fixation.

Keywords: nurses understanding on recovery phase of orif fracture

ABSTRAK

Tujuan pembangunan kesehatan merupakan tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk untuk dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pelayanan keperawatan sangat bermanfaat bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan bio, psiko, sosial, dan spiritual. Di Indonesia paling sering terjadinya fraktur. Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas structural tulang. Tulang yang mengalami fraktur sembuh melalui proses perbaikan tulang yang kompleks. Komplikasi dapat timbul baik akibat trauma maupun selama proses penyembuhan. Fraktur dapat ditangani secara konservatif dengan gips atau pembedahan menggunakan fiksasi internal atau eksternal. Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang umumnya disebabkan oleh tekanan atau rudapaksa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang

Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Eksploratif Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Mei sampai dengan 10 Juni 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruangan Raudhah 6 dan 7 yang berjumlah 50 responden pengambilan sampel dengan total sampling. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pada fase Inflamasi berada pada kategori Baik 29 responden (58%), Pada fase Proliferasi berada pada kategori Baik 30 responden (60%), pada Fase Pembentukan Kalus (Osifikasi) berada pada kategori Baik 28 responden (56%), pada Fase Remodelling berada pada kategori Baik 31 responden (62%),. Berdasarkan hasil tersebut diatas diharapkan agar pengetahuan perawat tentang fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) dapat ditingkatkan.

Kata kunci: Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur ORIF

Pendahuluan

Tujuan pembangunan kesehatan merupakan tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk untuk dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pelayanan keperawatan sangat bermanfaat bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan bio, psiko, sosial, dan spiritual. Namun, hal tersebut belum terwujud sepenuhnya karena masih tingginya jumlah pasien kecelakaan dengan gangguan system muskuloskeletal: fraktur dan dengan gangguan system persarafan, salah satunya penderita cedera kepala.

Badan kesehatan dunia (WHO) mencatat di tahun 2012 terdapat lebih dari 5,6 juta orang meninggal dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 1.3 juta orang mengalami kecacatan fisik. Salah satu insiden kecelakaan yang memiliki prevalensi cukup tinggi yaitu insiden fraktur ekstrimitas bawah sekitar 40% dari insiden kecelakaan yang terjadi.

Di Indonesia paling sering terjadinya fraktur. Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas structural tulang. Tulang yang mengalami fraktur sembuh melalui proses perbaikan tulang yang kompleks. Komplikasi dapat timbul baik akibat trauma maupun selama proses penyembuhan. Fraktur dapat ditangani secara konservatif dengan gips atau pembedahan menggunakan fiksasi internal atau eksternal. Fiksasi pembedahan biasanya di lakukan bila terjadi kegagalan reduksi, kegagalan mempertahankan reduksi, pada

fraktur terbuka dan fraktur intra-artikular. Fiksasi eksternal biasanya dilakukan untuk fraktur terbuka dengan kontaminasi yang luas.

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang umumnya disebabkan oleh tekanan atau rudapaksa. Fraktur dibagi atas fraktur terbuka, yaitu jika patahan tulang itu menembus kulit sehingga berhubungan dengan udara luar, dan fraktur tertutup, yaitu jika fragmen tulang tidak berhubungan dengan dunia luar. Secara umum, fraktur terbuka biasa diketahui dengan melihat adanya tulang yang menusuk kulit dari dalam, biasanya disertai perdarahan.

Salah satu penanganan kasus fraktur yaitu proses pembedahan misalnya melalui Open Reduction and Internal Fixation (ORIF) atau dengan Open Reduction and External Fixation (OREF). Pembedahan ORIF dilakukan untuk mengimmobilisasi fraktur dengan memasukkan alat (paku, kawat, atau pin) ke dalam area fraktur untuk mempertahankan fragmen tulang sampai penyembuhan tulang baik sedangkan metode pembedahan OREF dengan pembalutan, gips, bidai, atau pin (Smeltzer & Bare, 2013).

Prinsip penanganan fraktur meliputi reduksi, imobilisasi, dan pengembalian fungsi serta kekuatan normal dengan rehabilitasi (Brunner, 2005). Penatalaksanaan fraktur dengan reduksi salah satunya adalah tindakan operatif yaitu dengan dilakukannya Open Reduction

internal fixation (ORIF). Pasien dengan diagnose fraktur di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten umumnya dilakukan tindakan pembedahan yaitu dilakukan ORIF ataupun Open Reduction External Fixation (OREF) tetapi ada juga yang dilakukan traksi terutama kasus fracture colum femur.

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan yang berfungsi untuk mempersepsikan suatu objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap suatu objek. Intensitas perhatian yang berbeda-beda menyebabkan adanya perbedaan pengetahuan yang diperoleh antara seorang dengan yang lainnya.

Perawat yaitu seseorang yang berperan dalam merawat atau memelihara, membantu dan melindungi seseorang karena sakit, injury dan proses penuaan khususnya pasien Post Open Reduction External Fixation (OREF). Proses penyembuhan pada pasien Post Open Reduction External Fixation (OREF) harus di kontrol oleh perawat terutama fase-fase penyembuhannya yang memiliki waktu yang bertahap. Perawat

Profesional adalah perawat yang bertanggung jawab dan berwenang memberikan pelayanan keperawatan secara mandiri dan atau berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kewenangannya. Berdasarkan studi awal wawancara yang peneliti lakukan terhadap 3 orang perawat yang di rawat di ruang rawat Raudhah 6 RSUD dr. Zainoel Abidin, di dapatkan 2 orang diantaranya mengatakan pada fase penyembuhan fraktur pada fase proliferasi membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018”.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis Deskriptif Eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan penelitian utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara subjektif.²⁷

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian²⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruangan Raudhah 6 dan 7 Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berjumlah 50 Orang (Data dari buku register ruangan raudhah 6 dan raudhah7).

Ruang	Jumlah Perawat
Raudhah 6	25 Orang
Raudhah 7	25 Orang
Jumlah	50 Orang

Gambar. 3 data perawat yang dinas di ruangan

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, p. 174). Penelitian ini menggunakan tehnik total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel di dalam penelitian, yaitu seluruh perawat yang bertugas di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2018 yang berjumlah 50 perawat.

Pembahasan

Pengambilan data penelitian dilakukan selama 12 hari yaitu dari tanggal 30 Mei sampai dengan 10 Juni 2018 di Ruang Rawat

Raudhah 6 dan 7 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh . Penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018, maka berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Data Demografi

Data demografi dalam penelitian ini meliputi: Umur Perawat, Pendidikan Perawat.

Distribusi Frekuensi Umur Dan Pekerjaan Perawat Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 (n=50)

NO	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Umur Perawat		
	Masa Remaja Akhir 17-25 Thn	8	16
	Masa Dewasa Awal 26-35 Thn	22	44
	Masa Dewasa Akhir 36-45 Thn	20	40
Jumlah		50	100
2	Lama Bekerja	Frekuensi (F)	Persentase (%)
	< 4 Tahun	14	28
	> 4 Tahun	36	72
Jumlah		50	100
3	Pendidikan Perawat		
	D-III Keperawatan S1	20	40
	S1 Keperawatan	30	60
Jumlah		50	100.0

Sumber :Data Primer Tahun 2018

Distribusi terbesar untuk Umur Perawat Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 (n= 50) yang paling banyak yaitu Masa Dewasa Awal 26-35 Tahun yaitu 22 responden (44%).

Distribusi terbesar untuk Lama Bekerja Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 (n= 50) yang paling banyak yaitu > 4 Tahun yaitu 36 responden (72%).

Distribusi terbesar untuk pendidikan Perawat Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 (n= 50) yang paling banyak adalah S1 Keperawatan yaitu 30 responden (60%).

Analisa Univariat

a. Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Ditinjau dari Fase Inflamasi Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018

Pengetahuan Perawat tentang Fase Inflamasi Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

Berdasarkan pengolahan data untuk Fase Inflamasi Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018, di peroleh nilai total semua adalah 604 dari 50 responden, sehingga diperoleh nilai rata-rata adalah 12,1 Pengkategorian Pada Fase Inflamasi ini Baik apabila $x > 12,1$ dan di kategorikan Kurang Baik apabila $x < 12,1$

Berdasarkan kategori tersebut maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Fase Inflamasi Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7

RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh
 Tahun 2018.

No	Fase Inflamasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	29	58
2	Kurang Baik	21	42
Jumlah		50	100.0

Sumber :Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat Pengetahuan Perawat Tentang Fase Inflamasi Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 29 responden (58%), dan pada katagori kurang baik yaitu sebanyak 21 responden (42%).

b. Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Ditinjau dari Fase Proliferasi Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

Pengetahuan Perawat tentang Fase Proliferasi Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

Berdasarkan pengolahan data untuk Fase Proliferasi Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 di peroleh nilai total semua adalah 686 dari 50 responden, sehingga diperoleh nilai rata-rata adalah 13,7. Pada Fase Proliferasi ini Baik apabila $x > 13,7$ dan di kategorikan Kurang Baik apabila $x < 13,7$.

Berdasarkan katagori tersebut maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Fase Proliferasi Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

No	Fase Proliferasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	30	60
2	Kurang Baik	20	40
Jumlah		50	100.0

Sumber :Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 5.3 dilihat Pengetahuan Perawat Tentang Fase Proliferasi Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 30 responden (60%), dan pada katagori kurang baik yaitu sebanyak 20 responden (40%).

c. Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Ditinjau dari Fase Pembentukan Kalus (Osifikasi) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018

Pengetahuan Perawat tentang Fase Pembentukan Kalus (Osifikasi) Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

Berdasarkan pengolahan data untuk Fase Pembentukan Kalus (Osifikasi) Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 di peroleh nilai total semua adalah 625 dari 50 responden, sehingga diperoleh nilai rata-rata adalah 12,5. Pada Fase Pembentukan Kalus (Osifikasi) ini Baik apabila $x > 12,5$ dan di kategorikan Kurang Baik apabila $x < 12,5$. Berdasarkan katagori tersebut maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Fase Pembentukan Kalus (Osifikasi) Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

No	Fase Pembentukan Kalus (<i>Osifikasi</i>)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	28	56
2	Kurang Baik	22	44
Jumlah		50	100.0

Sumber :Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 5.3 dilihat Pengetahuan Perawat Tentang Fase Pembentukan Kalus (*Osifikasi*) Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 28 responden (56%), dan pada katagori kurang baik yaitu sebanyak 22 responden (44%).

d. Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Ditinjau dari Fase Fase Remodelling Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 Pengetahuan Perawat tentang Fase Remodelling Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

Berdasarkan pengolahan data untuk Fase Remodelling Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 di peroleh nilai total semua adalah 722 dari 50 responden, sehingga diperoleh nilai rata-rata adalah 14,4. Pada Fase Remodelling ini Baik apabila $x > 14,4$ dan di kategorikan Kurang Baik apabila $x < 14,4$.

Berdasarkan katagori tersebut maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Fase Remodelling Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal

Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

No	Fase Remodelling	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	31	62
2	Kurang Baik	19	38
Jumlah		50	100

Sumber :Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 5.3 dilihat Pengetahuan Perawat Tentang Fase Remodelling Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 31 responden (62%), dan pada katagori kurang baik yaitu sebanyak 19 responden (38%).

Pembahasan

Pada pembahasan berikut akan di uraikan hasil penelitian yang telah didapatkan serta dianalisa berdasarkan Data Demografi dan konsep-konsep Teoritis Tentang Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

Data Demografi

Hasil pengolahan data menggunakan Komputerisasi didapatkan hasil, Distribusi terbesar untuk Umur Perawat Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 (n= 50) yang paling banyak yaitu Masa Dewasa Awal 26-35 Tahun yaitu 22 responden (44%). Distribusi terbesar untuk Lama Bekerja Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 (n= 50) yang paling banyak yaitu > 4 Tahun yaitu 36 responden (72%). Distribusi terbesar untuk pendidikan Perawat Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018

(n= 50) yang paling banyak adalah S1 Keperawatan yaitu 30 responden (60%).

1. Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Ditinjau dari Fase Inflamasi Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

Hasil pengolahan data dari 50 responden mengenai Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018. Dari hasil pengolahan data untuk Fase Inflamasi Di Ruang

Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018, di peroleh nilai total semua adalah 604 dari 50 responden, sehingga diperoleh nilai rata-rata adalah 12,1 Pengkategorian Pada Fase Inflamasi ini Baik apabila $x > 12,1$ dan di kategorikan Kurang Baik apabila $x < 12,1$

Dapat dilihat Pengetahuan Perawat Tentang Fase Inflamasi Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 29 responden (58%), dan pada katagori kurang baik yaitu sebanyak 21 responden (42%).

Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Radiani. J, 2013 dengan judul “Gambaran pengetahuan perawat terhadap fase penyembuhan fraktur ekstremitas bawah diruang bedah pria RSU Sari Muatiara Sumatra Utara” Berdasarkan hasil penelitian pada fase Inflamasi didapatkan data bahwa hampir seluruh responden berpengetahuan baik (77%). Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang dipunyai responden. Pengalaman merupakan salah satu faktor dari terbentuknya pengetahuan.

Fase Inflamasi yaitu adanya respon tubuh terhadap trauma yang ditandai dengan perdarahan dan timbulnya hematoma pada tempat terjadinya fraktur. Fase Inflamasi

berlangsung sekitar 1-2 minggu. Pada awalnya, suatu fraktur akan mencetuskan terjadinya reaksi inflamasi. Peningkatan vaskularisasi disekitar lokasi fraktur akan menyebabkan terjadinya hematoma fraktur, dan kemudian segera diinvasi oleh sel radang, meliputi neutrofil, makrofag, dan fagosit. Sel-sel tersebut, termasuk osteoklas, berfungsi membersihkan jaringan nekrotik, mempersiapkan dasar untuk fase reparatif. Secara radiografis, garis fraktur terjadi semakin jelas karena terangkatnya bahan nekrosis.

Menurut Asumsi peneliti pada Pengetahuan Perawat Tentang Fase Inflamasi Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 yang paling banyak berada pada kategori Baik, dikarenakan Perawat ruang rawat raudhah 6 dan 7 banyak perawat profesional S1 dan perawat di ruangan sudah berpengalaman dalam merawat pasien khususnya pasien fraktur, hal tersebut karena banyak diantaranya perawat-perawat yang sudah lama bekerja di ruangan rawat raudhah 6 dan 7.

2. Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Ditinjau dari Fase Proliferasi Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

Hasil pengolahan data dari 50 responden mengenai Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018. Diperoleh hasil, Berdasarkan pengolahan data untuk Fase Proliferasi Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 di peroleh nilai total semua adalah 686 dari 50 responden, sehingga diperoleh nilai rata-rata adalah 13,7. Pada Fase Proliferasi ini Baik apabila $x > 13,7$ dan di kategorikan Kurang Baik apabila $x < 13,7$.

Berdasarkan tabel 5.3 dilihat Pengetahuan Perawat Tentang Fase Proliferasi Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 30 responden (60%), dan pada katagori kurang baik yaitu sebanyak 20 responden (40%).

Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Radiani. J, 2013 dengan judul “Gambaran pengetahuan perawat terhadap fase penyembuhan fraktur ektremitas bawah diruang bedah pria RSU Sari Muatiara Sumatra Utara” Berdasarkan hasil penelitian pada fase Proliferasi didapatkan data bahwa hampir seluruh responden berpengetahuan baik (72%). Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang dipunyai responden. Pengalaman merupakan salah satu faktor dari terbentuknya pengetahuan.

Fase Proliferasi merupakan fase mengalami organisasi dengan membentuk benang fibrin dalam jendalan darah yang akan membentuk jaringan dan menyebabkan revaskularisasi serta invasi fibroblast dan osteoblast. Proses ini akan menghasilkan kolagen dan proteoglikan sebagai matriks kolagen pada patahan tulang, terbentuk jaringan ikat fibrus dan tulang rawan (osteoid) yang berlangsung setelah hari ke lima.

Menurut Asumsi peneliti pada Pengetahuan Perawat Tentang Fase Inflamasi Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 yang paling banyak berada pada kategori Baik, dikarenakan Perawat ruang rawat raudhah 6 dan 7 banyak perawat profesional S1 dan perawat di ruangan sudah berpengalaman dalam merawat pasien khususnya pasien fraktur, hal tersebut karena banyak diantaranya perawat-perawat yang sudah lama bekerja di ruangan rawat raudhah 6 dan 7.

3. Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open

Reduction Internal Fixation (ORIF) Ditinjau dari Fase Pembentukan Kalus (Osifikasi) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018

Hasil pengolahan data dari 53 responden mengenai Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018. Diperoleh Berdasarkan pengolahan data untuk Fase Pembentukan Kalus (Osifikasi) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 di peroleh nilai total semua adalah 625 dari 50 responden, sehingga diperoleh nilai rata-rata adalah 12,5. Pada Fase Pembentukan Kalus (Osifikasi) ini Baik apabila $x > 12,5$ dan di kategorikan Kurang Baik apabila $x < 12,5$.

Berdasarkan tabel 5.3 dilihat Pengetahuan Perawat Tentang Fase Pembentukan Kalus (Osifikasi) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 28 responden (56%), dan pada katagori kurang baik yaitu sebanyak 22 responden (44%).

Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Radiani. J, 2013 dengan judul “Gambaran pengetahuan perawat terhadap fase penyembuhan fraktur ektremitas bawah diruang bedah pria RSU Sari Muatiara Sumatra Utara” Berdasarkan hasil penelitian pada Fase Osifikasi didapatkan data bahwa hampir seluruh responden berpengetahuan baik (60%). Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang dipunyai responden. Pengalaman merupakan salah satu faktor dari terbentuknya pengetahuan.

Fase Pembentukan Kalus Merupakan fase lanjutan dari fase hematoma dan proliferasi mulai terbentuk jaringan tulang yakni jaringan tulang kondrosit yang mulai tumbuh atau umumnya disebut sebagai jaringan tulang rawan. Sebenarnya tulang

rawan ini masih dibagi lagi menjadi tulang lamellar dan wovenbone. Pertumbuhan jaringan berlanjut dan lingkaran tulang rawan tumbuh mencapai sisi lain sampai celah sudah terhubung. Fragmen patahan tulang digabungkan dengan jaringan fibrous, tulang rawan, dan tulang serat matur. Bentuk kalus dan volume dibutuhkan untuk menghubungkan efek secara langsung berhubungan dengan jumlah kerusakan dan pergeseran tulang.¹

Menurut Asumsi peneliti pada Pengetahuan Perawat Tentang Fase Inflamasi Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 yang paling banyak berada pada kategori Baik, dikarenakan Perawat ruang rawat raudhah 6 dan 7 banyak perawat profesional S1 dan perawat di ruangan sudah berpengalaman dalam merawat pasien khususnya pasien fraktur, hal tersebut karena banyak diantaranya perawat-perawat yang sudah lama bekerja di ruangan rawat raudhah 6 dan 7.

4. Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Ditinjau dari Fase Remodelling Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018

Hasil pengolahan data dari 53 responden mengenai Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018. Diperoleh Berdasarkan pengolahan data untuk Fase Remodelling Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 di peroleh nilai total semua adalah 722 dari 50 responden, sehingga diperoleh nilai rata-rata adalah 14,4. Pada Fase Remodelling ini Baik apabila $x > 14,4$ dan di kategorikan Kurang Baik apabila $x < 14,4$.

Berdasarkan tabel 5.3 dilihat Pengetahuan Perawat Tentang Fase Remodelling Di Ruang Raudhah 6 dan 7

RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 31 responden (62%), dan pada katagori kurang baik yaitu sebanyak 19 responden (38%).

Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyarningsih (2016) tentang Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Ekstremitas Bawah Di Poli Ortopedi Rs Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Berdasarkan analisis pada item kuisioner tentang Fase Remodelling pada pasien fraktur, didapatkan data bahwa hampir seluruh reponden berpengetahuan baik (52,5%), hal terebut karena tingginya pengalaman reponden tentang perawatan pasien fraktur.

Fase Remodelling/ Konsolidasi yaitu tahap akhir pada proses penyembuhan fraktur. Tahap ini terjadi perbaikan fraktur yang meliputi pengambilan jaringan mati dan reorganisasi tulang baru ke susunan struktural sebelum terjadinya patah tulang. Remodelling memerlukan waktu berbulan-bulan hingga bertahun-tahun.¹⁶

Menurut Asumsi peneliti tentang Pengetahuan Perawat Pada Fase Remodelling/ Konsolidasi Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018. Dalam kateogori baik, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan perawat pada Fase Remodelling/ Konsolidasi Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 31 responden (62%)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat diuraikan serta dianalisa berdasarkan konsep-konsep Teoritis

Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

Secara khusus dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Data Demografi

Hasil pengolahan data menggunakan Komputerisasi didapatkan hasil, Distribusi terbesar untuk Umur Perawat Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 (n= 50) yang paling banyak yaitu Masa Dewasa Awal 26-35 Tahun yaitu 22 responden (44%). Distribusi terbesar untuk pendidikan Perawat Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018 (n= 50) yang paling banyak adalah S1 Keperawatan yaitu 30 responden (60%).

2. Fase Inflamasi

Hasil pengolahan data dari 50 responden mengenai Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018, dilihat Pengetahuan Perawat Tentang Fase Inflamasi Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018, yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 29 responden (58%), dan pada katagori kurang baik yaitu sebanyak 21 responden (42%).

3. Fase Proliferasi

Hasil pengolahan data dari 50 responden mengenai Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018, dilihat dari fase proliferasi yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 30

responden (60%), dan pada katagori kurang baik yaitu sebanyak 20 responden (40%).

4. Fase Pembentukan Kalus (Osifikasi)

Hasil pengolahan data dari 50 responden mengenai Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018, dilihat dari fase Pembentukan Kalus (Osifikasi) yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 28 responden (56%), dan pada katagori kurang baik yaitu sebanyak 22 responden (44%).

5. Fase Remodelling

Hasil pengolahan data dari 50 responden mengenai Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) Di Ruang Raudhah 6 dan 7 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018, dilihat dari fase Remodelling yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 31 responden (62%), dan pada katagori kurang baik yaitu sebanyak 19 responden (38%).

Rekomendasi

1. Bagi peneliti

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjut nya, agar memperluas pembahasan teori serta memperluas populasi dan memperbanyak sampel, agar ruang lingkup dan generalisasi penelitian menjadi lebih luas sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh dan komprehensif. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti selanjut nya dalam menganalisis penelitian yang berhubungan tentang Pengetahuan Perawat Tentang Fase Penyembuhan Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF)

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan jika ada mata kuliah yang membahas tentang Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF),

diharapkan kan dosen dapat mengajari mahasiswa secara detail tentang konsep Fraktur Post Open Reducation Internal Fixation (ORIF), meliputi, pengertian, Etiologi, Manifestasi Infeksi, Tanda dan gejala Infeksi dll. Dan pihak institusi juga harus memberikan memotivasi kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan profesi (KOAS) untuk lebih terampil jika diharuskan mengetahui fase-fase penyembuhan fraktur post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi kepustakaan bagi mahasiswa didik.

3. Bagi tempat penelitian

Diharapkan bagi rumah sakit agar dapat lebih memerhatikan tentang pengetahuan perawat tentang fase-fase penyembuhan fraktur post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) kemudian kepada pihak rumah sakit juga harus memberikan pelatihan pelatihan maupun seminar terkait fase-fase penyembuhan fraktur post Open Reducation Internal Fixation (ORIF) kepada tenaga medis dan paramedis agar ilmu mereka selalu terupdate.

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembenahan rumah sakit dan mendorong motivasi untuk melakukan pengkajian lanjutan yang berkesinambungan serta diharapkan sebagai pedoman dalam mengambil langkah-langkah kebijakan rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

Murthy 2010. Terapi dan Rehabilitasi Fraktur. Jakarta: EKG.

Fadliyah, 2014. "Buku Saku Kedaruratan di Bidang Bedah Ortopedi". Jakarta :Salemba Medika.

Purwanti, (2013). Bedah dan Perawatannya. Edisi 3. Balai Penerbit FKUI, Jakarta

Depkes RI. (2011). Standar Profesi Fisioterapi. Jakarta: Menkes RI

Sjamsuhidajat dan Jong 2010. Buku Ajar Ilmu Bedah, Edisi II. Jakarta : EGC

Notoadmojo, 2009. Metodologi Penelitian Kesehatan. Catatan ke-3. Rineka Cipta. Jakarta.

Dewi M. dan Wawan 2010. Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Yogyakarta: Nuha Medika.

Nursalam. (2008). Konsep dan penerapan ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis dan instrument penelitian keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Sarwono, 2009. Orthopedi dan Fraktur Sistem Appley. Jakarta: Widya Medika.

Mubarak, 2008. W.I. Buku ajar keperawatan Komunitas II. CV Sagung Seto: Jakarta hal 87-90

Erfandi.(2009). Perilaku Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. Jakarta: salemba medika

Soedijarto, 2008. Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita. Jakarta: Kompas

Depkes RI. (2009). Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta

Rifiani dan Hartanti Sulihandari, (2013). "Prinsip-Prinsip Dasar Keperawatan" Cetakan 1. Jakarta: Dunia cerdas.

Brunner & Suddarth, (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8 volume 2. Jakarta EGC

- Helmi 2012. Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal; jilid 1, Salemba Medika, Jakarta, hal. 226-231, 534-535.
- <http://www.utswmedicine.org/conditionsspecialties/orthopaedics/specialties/trauma-fractures/upperand-lower-extremities.html>. Texas: The University of Texas Southwestern Medical Center.
- Khaiser, 2009. Kumpulan Kuliah Ilmu Bedah Bagian Ilmu Bedah. Fakultas Kedokteran UI. Jakarta. medika
- Arief. (2011). Gangguan Muskuloskeletal aplikasi pada praktik klinik keperawatan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Chen, et, al, 2008. The Physiology of The Joints; Volume One, Churchill Livingstone, Edinburgh, London, Melbourne and New York.
- Rubin, E. 2008, Pathology, Third Edition, Lippincott, United States of America. 1338-56.
- Hardisman dan Rizki R. 2014. Penatalaksanaan Orthopedi Terkini untuk Dokter Layanan Primer. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muttaqin, Arif. 2011. Buku Saku Gangguan Muskuloskeletal Aplikasi Pada Praktik Klinik Keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Price, S. A. dan Wilson, L. M. (2010). Patofisiologi: Konsep Klinis Proses Penyakit, Edisi 6, Volume 1. Jakarta: EGC.
- UT Southwestern Medical Center. (2016). Fractures of The Upper and Lower Extremities. Diakses melalui: <http://www.utswmedicine.org/conditionsspecialties/orthopaedics/specialties/trauma-fractures/upperand-lowerextremities.html>. Texas: The University of Texas Southwestern Medical Center.
- American Academy Orthopaedic Surgeons. (2013). Distal Radius Fracture (Broken Wrist). Diakses dari <http://orthoinfo.aaos.org/PDFs/A00412.pdf>.
- Smeltzer. (2010). Penatalaksanaan Orthopedi Terkini Untuk Dokter Layanan Primer. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayat, A. 2007. Riset keperawatan dan tehnik penulisan ilmiah. Jakarta: Salemba
- Artikunto, S., 2005, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek, Gema Insani, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk penelitian. Bandung: CV Alfabeta
- Hidayat. 2012, Peran Dan Fungsi Perawat. diunduh dari Chapter II. Pdf-Adobde Reader. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 jam 10.00